

LAPORAN KEUANGAN BERKELANJUTAN
PT BPR GROGOL JOYO
TAHUN 2025



Kantor Pusat : Jl Ir. Soekarno Kompleks Plaza HB 01 Grogol, Sukoharjo

Telp. (0271) 624181

email: grogoljovo@gmail.com

Kantor Cabang : Jl Ahmad Yani No.75 A Sragen

Telp. (0271) 8823248

email: kc1grogoljovo@gmail.com

BAB I KATA PENGANTAR

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. PT BPR Grogol Joyo membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Laporan berkelanjutan memuat paling sedikit sebagai berikut :

1. Penjelasan strategi berkelanjutan.
2. Iktisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial dan lingkungan hidup).
3. Profil singkat BPR.
4. Penjelasan Direksi.
5. Tata Kelola Berkelanjutan.
6. Kinerja Berkelanjutan.
7. Tanggapan BPR terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

BAB II STRATEGI BERKELANJUTAN

PT BPR Grogol Joyo masuk dalam kategori BPRKU 1 dimana sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Laporan Berkelanjutan untuk pertama kali disampaikan untuk periode laporan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

BPR senantiasa menjadikan prinsip berkelanjutan dalam operasionalnya, sehingga BPR dapat berperan aktif tidak hanya dalam pengembangan bisnis dengan tata kelola yang baik, namun juga untuk menyelaraskan peningkatan nilai bagi pemegang saham. Pendekatan harmonisasi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan memberikan gambaran akan tanggung jawab BPR baik pada aspek ekonomi sebagai wujud dari keberlanjutan usaha, sekaligus pertumbuhan berkelanjutan antara BPR dengan dimensi sosial dan lingkungan di sekitar.



BAB III
IKHTISAR ASPEK BERKELANJUTAN

Sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan, BPR berupaya untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah baik melalui Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang selama 3 tahun terakhir. Selain itu, BPR juga melakukan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan-pelatihan guna mendukung pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan.

1. Aspek Ekonomi

Keterangan	2025	2024	2023
Dana pihak ketiga	29.475.861.356	38.405.145.774	40.860.147.021
Tabungan	2.836.861.356	2.334.145.774	1.839.647.021
Deposito	26.639.000.000	36.071.000.000	39.020.500.000
Kredit yang diberikan	30.226.020.160	30.324.016.695	30.245.739.573
Kredit modal kerja	25.107.000.091	25.959.741.345	26.431.183.202
Kredit Investasi	2.848.513.526	2.550.225.150	1.728.946.350
Kredit Konsumsi	2.270.506.543	1.814.050.200	2.085.610.021
Pendapatan	6.553.527.540	6.550.718.467	5.994.384.066
Laba Bersih	392.262.589	348.963.200	252.385.288
Jaringan Kantor			
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Cabang	1	1	1

Pemberian layanan keuangan di segmen mikro yang menjadi fokus BPR, merupakan segmen pasar yang sangat potensial yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab di mana BPR mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana

2. Aspek Sosial

Karyawan, masyarakat dan nasabah merupakan *stakeholder* utama bagi BPR karena itu BPR memberikan perhatian yang besar terhadap ketiga *stakeholder* tersebut. Dalam setiap strategi yang dijalankan BPR, ketiga *stakeholder* tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan utama.



BPR mengelola dan menawarkan produk dan layanan utama dalam bentuk penyaluran kredit dan simpanan kepada nasabah serta berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara atas produk dan/atau jasa yang disediakan, juga menyampaikan informasi produk atau jasa perbankan yang akurat kepada nasabah.

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan	23	23	24
Pemberian dana untuk kegiatan sosial	4.340.200	3.550.600	5.638.400

3. Aspek Lingkungan Hidup

Dampak langsung yang ditimbulkan dari kegiatan usaha BPR terhadap lingkungan hidup terbilang sangat kecil. Demikian halnya juga dengan dampak tidak langsung yang ditimbulkan relatif terbatas. Namun demikian, BPR memiliki komitmen yang tinggi untuk terus menekan dampak operasional terhadap lingkungan hidup dan turut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan

Keterangan	2025	2024	2023
Beban penggunaan kertas	5.781.017	13.502.510	6.056.441
Beban penggunaan Listrik	28.758.000	27.533.000	26.256.000
Beban penggunaan Air	1.433.500	1.540.600	1.376.500
Beban Penggunaan Bensin	66.137.500	63.069.370	65.327.100

BAB IV PROFIL SINGKAT BPR

PT BPR grogol Joyo didirikan pada tanggal 10 Oktober 1992 berdasarkan Akta No 6 Notaris Pujiastuti Pangestu, SH, Notaris di Karanganyar dan telah oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang tercantum dalam SK No C394.HT.01.01 Tahun 1993 tertanggal 23 Januari 1993.

Akta dari PT BPR Grogol Joyo beberapa kali telah mengalami perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris No 30 tanggal 08 Oktober 2025 yang dibuat di hadapan Herry Hartanto Seputro, SH Notaris di Sukoharjo. Perubahan ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No AHU-02359774.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 08 Oktober 2025.

PT BPR Grogol Joyo bergerak dalam bidang perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito dan menyalurkan Kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

A. Visi dan Misi

Visi : Menjadi BPR mitra UMKM yang terpercaya.

Misi : Penyediaan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

B. Profil

Nama : PT BPR Grogol Joyo

Alamat Kantor Pusat : Jl. Ir. Soekarno Komplek Plasa HB-01 Solo Baru, Grogol,
Sukoharjo

Telepon : 0271 – 624181

Alamat Email : grogoljoyo@gmail.com

Website : <https://grogoljoyo.co.id>

Instagram : @bprgrogoljoyo

Modal Inti : 7.146.425.853

Jumlah Jaringan : 1 Kantor Cabang

C. Jaringan Kantor

Kantor Pusat

Jl. Ir. Soekarno Komplek Plasa HB-01 Solo Baru, Grogol Sukoharjo

Telp. (0271) 624181

Kantor Cabang

Jl Ahmad Yani No 75 A Sragen

Telp. (0271) 8823248



D. Skala Usaha

Skala usaha dapat dilihat dari total aset, liabilitas/kewajiban, jumlah karyawan dan struktur kepemilikan BPR dengan rincian sebagai berikut.

1. Total Aset dan total Liabilitas/Kewajiban

Keterangan	2025	2024	2023
Aset	39.423.997.193	46.009.079.456	49.342.007.223
Kewajiban	31.826.295.090	38.803.639.942	42.485.530.909

2. Jumlah Karyawan

Pada tahun 2025 jumlah karyawan PT BPR Grogol Joyo sejumlah 23 karyawan yakni :

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Lama Masa Jabatan	Status
1.	Wiwin Naryati	Kepala Bagian Personalia & Umum	DIII	15 tahun	Kontrak
2.	Didik Supriyadi	Kepala Bagian Remedial	SMA	15 tahun	Kontrak
3.	Dewi Masithoh Yupita Larasati	Kepala Bagian Operasional	S1	10 tahun	Tetap
4.	Yunita Wijayanti	Team Leader	S1	4 tahun	Tetap
5.	Lukito Sih Nugroho	Pemimpin Cabang	DIII	13 tahun	Kontrak
6.	Indah Hanani	Pejabat Eksekutif Audit Intern/Audit TI	S1	6 tahun	Kontrak
7.	Sri Handayani NIP 00130	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Manajemen Risiko & APU PPT	DIII	6 tahun	Tetap
8.	Sri Handayani NIP 00129	Kepala Bagian Kredit	S1	4 tahun	Tetap



No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Lama Masa Jabatan	Status
9.	Tika Widyaningsih	Pejabat Eksekutif Accounting	SMA	2 tahun	Tetap
10.	Dian Angraeni Puspitasari	Kepala Seksi Operasional	S1	1 tahun 11 bulan	Tetap
11.	Muhammad Risqon	Analisis Kredit dan/atau Appraisal	S1	5 tahun 8 bulan	Kontrak
12.	Shanti Andita Safitri	Administrasi Kredit	S1	7 tahun 3 bulan	Tetap
13.	Heni Widayanti	Customer Service	S1	7 tahun 11 bulan	Tetap
14.	Rema Ari Susanti	Customer Service	SMA	8 tahun 7 bulan	Tetap
15.	Galuh Larassati	Teller	DIII	6 tahun 8 bulan	Tetap
16.	Silvia Wilda Savitri	Teller	S1	1 tahun 8 bulan	Kontrak
17.	Sabara Irawan	Umum	SMA	9 tahun 8 bulan	Tetap
18.	Wijayadi	Penanggung Jawab TI	SMA	3 tahun 6 bulan	Tetap
29.	Tri Kustatik	Account Officer	S1	15 tahun	Tetap
20.	Paidi	Account Officer	S1	10 tahun 3 bulan	Kontrak
21.	Radhitya Agung Nugroho	Account Officer	S1	3 tahun 6 bulan	Tetap
22.	Alfandi Wahyu S	Account Officer	S1	3 tahun 6 bulan	Tetap
23.	Nofitasari	Account Officer	S1	3 tahun 1 bulan	Tetap

PT BPR GROGOL JOYO

Kantor Pusat : Jl. Ir. Soekarno, Komplek Plaza HB-01 Solo Baru, Grogol, Sukoharjo
Telp (0271) 624181, Email : grogoljoyo@gmail.com

Kantor Cabang : Jl. Ahmad Yani 75 A Sragen
Telp (0271) 8823248, Email : kc1grogoljoyo@gmail.com



- a. Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin
Pada tahun 2025 jumlah karyawan laki-laki 8 karyawan, dan jumlah karyawan perempuan 15 karyawan. Dilihat dari komposisi karyawan, sebesar 65,22% merupakan karyawan perempuan dan 34,78% lainnya merupakan karyawan laki-laki.

- b. Jumlah karyawan berdasarkan jabatan

Keterangan	Jumlah Karyawan
Pemimpin Cabang	1
Kepala Bagian	4
Pejabat Eksekutif	3
Team Leader	1
Staf	14

- c. Jumlah karyawan berdasarkan usia

Keterangan	Jumlah Karyawan
18 – 25 tahun	
26 – 35 tahun	7
36 – 45 tahun	5
46 – 55 tahun	7
>56 tahun	4
Total	23

- d. Jumlah karyawan berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Jumlah Karyawan
S1	13
DIII	5
SMA	5

- e. Jumlah karyawan berdasarkan status pekerjaan

Keterangan	Jumlah Karyawan
Tetap	16
Kontrak	7



3. Kepemilikan

No	Nama Pemilik	Kepemilikan Saham	
		Nominal	%
1.	Sunarjo Darmanto	835.000.000	38.84
2.	Andriono	835.000.000	38.84
3.	Wigianto	480.000.000	22.32
Jumlah		2.150.000.000	100

4. Wilayah Operasional

Wilayah operasional PT BPR Grogol Joyo meliputi seluruh wilayah di Republik Indonesia, yang sebagian besar berada di provinsi Jawa Tengah antara lain di Wilayah eks Karesidenan Surakarta.

E. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan dan kegiatan usaha yang dijalankan

PT BPR Grogol Joyo dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki produk yakni :

1. Tabungan Joyo

Produk simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan oleh nasabah sesuai dengan ketentuan bank.

Tabungan Joyo dilengkapi dengan buku tabungan yang mencatat seluruh transaksi.

2. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka di BPR yang pencairannya hanya bisa dilakukan setelah jangka waktu tertentu. Deposito menawarkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan tabungan dan merupakan salah satu bentuk investasi.

3. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA)

Pinjaman Tetap Angsuran adalah penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, dimana debitur wajib membayar angsuran pokok dan bunga yang telah dijadwalkan setiap bulannya.

4. Pinjaman Bayar Bunga (PBB)

Pinjaman Bayar Bunga adalah penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, dimana peminjam wajib membayar pokok pinjaman pada saat jatuh tempo dan membayar bunga pada saat jadwal yang telah ditetapkan setiap bulannya.

5. Pinjaman Transaksi Komersial (PTK)

Fasilitas kredit yang dirancang untuk mendukung perputaran modal usaha, dengan penarikan dan penyetoran ataupun pelunasan yang fleksibel.



- F. Keanggotaan pada asosiasi
PT BPR Grogol Joyo tergabung dalam asosiasi Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (Perbarindo).
- G. Perubahan terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang dan struktur kepemilikan
Di tahun 2025 tidak terdapat penambahan atau penutupan jaringan kantor dan struktur kepemilikan.



BAB V DIREKSI

A. Kebijakan Merespon Tantangan

Sebagai salah satu penyedia produk dan layanan jasa perbankan, BPR memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta turut berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menghimpun dana publik kemudian disalurkan kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi dan sosial, termasuk kegiatan-kegiatan usaha yang berwawasan sosial dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mewujudkan nilai keberlanjutan tersebut, BPR melakukan dua pendekatan utama yaitu dengan menerapkan keuangan berkelanjutan.

Kebijakan untuk merespon penerapan keuangan berkelanjutan, BPR telah menyusun, menerapkan mengkaji ulang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang memuat strategi jangka panjang dengan cara memaksimalkan secara terus menerus promosi untuk produk kredit.

Tantangan dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan dari internal yaitu pemahaman tentang isu lingkungan, ekonomi dan sosial dalam proses pengambilan keputusan, dan dari sisi eksternal yaitu terkait dengan kejelasan regulasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, BPR melihat perlunya edukasi bagi semua pemangku kepentingan dalam hal pemahaman tentang isu lingkungan, sosial dan tata kelola serta faktor ketidakpastian kondisi ekonomi dan regulasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan. BPR akan terus berupaya mengembangkan pelaksanaan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola kepada seluruh pihak internal di BPR.

BPR memiliki komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang telah dituangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR terus berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan pada setiap jenjang organisasi dan setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup, BPR terus mengembangkan berbagai perangkat pendukung operasional yang mengurangi kuantitas penggunaan kertas dan mengoptimalkan penggunaan energi listrik dan air. Selain itu, BPR mengajak seluruh karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam program keberlanjutan melalui berbagai himbauan yang diterbitkan seperti; memastikan perangkat komputer dimatikan setelah karyawan selesai bekerja, menggunakan perangkat elektronik dan air sesuai kebutuhan.



Pada aspek sosial, BPR juga memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal dimana BPR beroperasi untuk berpartisipasi dalam penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan. Keseluruhan hal tersebut dibarengi dengan upaya yang dilakukan BPR untuk menumbuhkan budaya sadar risiko pada setiap karyawan. Pelatihan terkait manajemen risiko dilakukan secara rutin.

B. Penerapan keuangan berkelanjutan

BPR mengikuti pelatihan dan sosialisasi dari pihak eksternal baik secara offline maupun online, terkait keuangan berkelanjutan kepada karyawan dan menyesuaikan kerangka kerja serta tata kelola yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Selain itu BPR melakukan penyesuaian dan perencanaan alokasi pendanaan untuk kegiatan usaha yang berkelanjutan. Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan dibandingkan dengan target dijelaskan pada tabel berikut:

1. Terlaksananya rencana edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen pada bulan Maret 2025 dan Oktober 2025.
2. Terlaksananya rencana inklusi keuangan kepada konsumen pada bulan Maret 2025 dan Oktober 2025.

C. Strategi pencapaian target

1. Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

BPR menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasional dan dapat mempengaruhi hasil usaha dan kinerja BPR. Bagi BPR, manajemen risiko sangat membantu dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, BPR secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keandalan sistem manajemen risiko. Sistem manajemen risiko mencakup prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

PT BPR Grogol joyo fokus pada penyaluran kredit kepada sektor usaha mikro Namun, BPR juga harus siap menghadapi beberapa tantangan pada tahun 2025, seperti persaingan yang semakin kompleks dari bank-bank besar, tingkat suku bunga yang fluktuatif dan risiko kredit yang meningkat. Untuk mengatasi tantangan ini, BPR perlu memiliki strategi bisnis yang kuat, manajemen risiko yang baik, dan berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan.



3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR

Dalam hal sosial, faktor-faktor seperti kebijakan imigrasi, ketimpangan sosial, dan perubahan demografi dapat terus memengaruhi situasi. Konflik dan krisis politik di beberapa negara dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi.

Dalam hal lingkungan hidup, masalah seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan polusi lingkungan dapat terus menjadi masalah yang besar dan mempengaruhi kesehatan manusia dan ekosistem. Namun, upaya global untuk memerangi perubahan iklim dan melindungi lingkungan dapat terus berkembang dan memengaruhi kebijakan dan investasi di sektor-sektor tertentu

BAB VI
TATA KELOLA BERKELANJUTAN

A. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, dan satuan kerja penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan

No	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Dewan Komisaris	Bertanggung jawab terhadap Pengawasan Penyusunan Rencana & Pelaksanaan Program Aksi Berkelanjutan.
2.	Direksi	Bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Program Aksi Berkelanjutan secara keseluruhan.
3.	Bagian yang membidangi berkaitan dengan dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproyeksikan pertumbuhan penghimpunan dana. 2. Merealisasikan penghimpunan dana. 3. Pelaporan realisasi penghimpunan dana. 4. Mengelola pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan di bidang penghimpunan dana.
4.	Bagian yang membidangi berkaitan dengan kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproyeksikan pertumbuhan penyaluran dana. 2. Merealisasikan penyaluran dana. 3. Pelaporan realisasi penyaluran dana. 4. Mengelola pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan di bidang kredit.
5.	Pihak yang membidangi Teknologi Informasi	Melakukan penyesuaian sistim teknologi terkait pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan.
6.	Bagian yang membidangi Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap kegiatan literasi dan inklusi keuangan 2. Melakukan peningkatan kualitas SDM terkait program aksi keuangan berkelanjutan.
7.	Pejabat Eksekutif yang membidangi pembukuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan <i>support</i> penyusunan rencana anggaran kegiatan. 2. Melakukan pencatatan transaksi atas pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan.



No	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
8.	Pejabat Eksekutif yang membidangi audit intern	Memonitoring dan memeriksa kebenaran pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan.
9.	Pejabat Eksekutif yang membidangi kepatuhan dan manajemen risiko	Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan terkait dengan kesesuaian ketentuan.

B. Pengembangan potensi terkait penerapan keuangan berkelanjutan

Demi mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan, BPR memberikan edukasi kepada seluruh karyawan melalui pelatihan terkait keuangan berkelanjutan. BPR meyakini hal ini dapat menumbuhkan kesadaran atas perbaikan lingkungan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial karyawan.

Pengembangan kompetensi yang dilakukan antara lain:

1. Mengikuti sertakan sosialisasi Pedoman Akses Pelayanan Keuangan untuk Disabilitas Berdaya (Setara).
2. Pelatihan Penyegaran Komisariss.
3. Penerapan Program APU PPT dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.
4. Sosialisasi BIK 2025.
5. Pelatihan Analisa beban kerja untuk peningkatan produktivitas karyawan BPR.
6. Seminar prospek perbankan tahun 2026.
7. Workshop pelaporan rencana kegiatan literasi dan inklusi keuangan melalui Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI) kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan.

C. Prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan

1. Tata kelola

- a. Penunjukan pihak pengelola keuangan berkelanjutan.
- b. Menerapkan risk appetite dan risk tolerance penyaluran kredit kepada kegiatan usaha kategori berkelanjutan.
- c. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awarenes* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko reputasi.
- d. Penanganan yang baik atas setiap berita terkait dengan BPR dan selalu dilakukan klarifikasi pada kesempatan pertama agar berita yang bersifat negatif tidak membahayakan bisnis BPR.
- e. Penetapan rencana aksi keuangan berkelanjutan dan rencana bisnis bank untuk mencapai target yang telah ditentukan.



- f. Penetapan konsistensi dalam menerapkan strategi bisnis, program bisnis dan produk bisnis yang lebih komprehensif untuk mewujudkan kinerja yang baik.
- g. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko dan tata kelola BPR dengan melakukan sosialisasi.

2. Manajemen Risiko

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, BPR secara produktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keandalan sistem manajemen risiko. Sistem manajemen risiko mencakup prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

a. Identifikasi

BPR melakukan proses identifikasi seluruh sumber potensi risiko yang potensi pada produk dan aktivitas BPR, termasuk risiko pada produk baru. Proses ini dilakukan oleh Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko

b. Pengukuran

BPR melakukan pengukuran risiko untuk mengetahui profil risiko yang menggambarkan efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. BPR menggunakan metode yang ditetapkan oleh OJK untuk pengukuran risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas serta perhitungan modal sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

c. Pemantauan

BPR melakukan pemantauan penerapan strategi manajemen risiko, sesuai rekomendasi dari Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi, serta pemantauan posisi/eksposur risiko. Apabila terdapat perubahan kegiatan usaha BPR, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material, maka BPR melakukan penyempurnaan proses pelaporannya.

d. Pengendalian

BPR menetapkan dan menjalankan langkah-langkah pengendalian manajemen risiko untuk memastikan agar semua aktivitas Bank tidak akan menimbulkan konsekuensi kerugian yang melebihi kemampuan BPR atau membahayakan kelangsungan usaha BPR. BPR mengupayakan agar potensi kerugian yang mungkin timbul dapat diminimalkan melalui beberapa cara, termasuk metode mitigasi risiko dan/atau penambahan modal BPR.



3. Sistem pengendalian risiko
 - a. Kecukupan sistem pengendalian internal.
 - b. Kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam BPR baik oleh audit intern
 - c. Pemantauan terhadap setiap pelaporan yang wajib dilaporkan ke OJK atau Otoritas lain dimana kegiatan pemantauan tersebut telah menjadi agenda rutin di dalam kerangka kerja perbaikan tata kelola perusahaan.
 - d. Pejabat Eksekutif kepatuhan secara rutin dan berkesinambungan melakukan koordinasi dengan satuan unit kerja terkait dalam rangka mengawal proses dan monitoring pemenuhan kewajiban-kewajiban bank kepada OJK atau otoritas lain atas terkaitnya ketentuan baru dari OJK atau otoritas lain.
 - e. Sistem pengendalian risiko dengan cara saling berkoordinasi antara unit kerja terkait sehingga diharapkan mendapatkan hasil pengendalian risiko yang memadai.

D. Pemangku Kepentingan

Pada prinsipnya pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berhubungan dan berpengaruh pada kegiatan usaha dan keberlanjutan BPR secara signifikan. BPR selalu memastikan terselenggaranya hubungan yang baik dengan Pemangku Kepentingan dan memandang keterbukaan informasi dan penyampaian informasi yang komprehensif merupakan bagian dari hak pemangku kepentingan. Sarana yang digunakan oleh BPR dalam menyampaikan informasi secara internal adalah melalui aplikasi informasi internal dan rapat, sedangkan secara eksternal melalui aktivitas perbankan, pertemuan bisnis, sosialisasi, website dan media sosial.

Keterlibatan pemangku kepentingan :

1. Dewan Komisaris
Bertanggung jawab terhadap Pengawasan Penyusunan Rencana & Pelaksanaan Program Aksi Berkelanjutan.
2. Direksi
Bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Program Aksi Berkelanjutan secara keseluruhan.
3. Karyawan
 - a. Rapat internal secara berkala maupun insidental.
 - b. Penyusunan laporan-laporan rutin.
 - c. Training dan workshop.
 - d. Evaluasi kerja dan kenaikan jabatan.
 - e. Proses kerja harian.



4. Nasabah
 - a. Aktivitas transaksi perbankan.
 - b. Survei tingkat kepuasan layanan.
 - c. Kegiatan edukasi literasi dan inklusi keuangan.
 - d. Pengaduan nasabah.
5. Regulator
 - a. Pemeriksaan tingkat kepatuhan.
 - b. Penyampaian laporan-laporan.
 - c. Penyusunan rencana bisnis.

E. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan

BPR menyadari bahwa dalam penerapan keuangan berkelanjutan diperlukan persiapan dan penyesuaian, serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan di tahun 2025 antara lain:

1. BPR fokus pada penyehatan kredit sehingga terdapat rencana aksi keuangan berkelanjutan yang belum terealisasi sesuai target.
2. Kurangnya referensi terkait penyusunan pedoman kebijakan keuangan berkelanjutan.

Untuk menghadapi permasalahan yang menjadi tantangan di tahun 2025, BPR berupaya memperkaya referensi program keuangan berkelanjutan melalui kegiatan seminar yang diselenggarakan pihak eksternal.

BAB VII KINERJA BERKELANJUTAN

A. Kegiatan membangun budaya berkelanjutan

BPR berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan pada semua aktivitas dan setiap jenjang organisasi. Karena itu, BPR mulai berupaya untuk membangun budaya keberlanjutan pada setiap jenjang organisasi, mulai dari staf hingga jajaran manajemen. Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup, BPR terus mengembangkan berbagai perangkat pendukung operasional yang mengurangi kuantitas penggunaan kertas dan mengefisienkan penggunaan energi listrik dan air. Selain itu, BPR mengajak seluruh karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam program keberlanjutan melalui berbagai himbauan yang diterbitkan seperti; memastikan perangkat komputer dimatikan setelah karyawan selesai bekerja, menggunakan perangkat elektronik dan air sesuai kebutuhan. Pada aspek sosial, BPR juga memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal dimana BPR beroperasi untuk berpartisipasi dalam penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan. Keseluruhan hal tersebut dibarengi dengan upaya yang dilakukan BPR untuk menumbuhkan budaya sadar risiko pada setiap karyawan.

B. Kinerja ekonomi

Berikut disampaikan kinerja ekonomi BPR 3 tahun terakhir

Uraian	2025			2024			2023		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Dana pihak ketiga	48.285.309.352	29.475.861.356	61,05	48.674.206.770	38.405.145.774	78,90	28.732.404.818	40.860.147.021	142,20
Tabungan	2.980.509.352	2.836.861.356	95,18	2.958.406.770	2.334.145.774	78,89	2.786.104.818	1.839.647.021	66,03
Deposito	45.304.800.000	26.639.000.000	58,80	45.715.800.000	36.071.000.000	78,90	25.946.300.000	39.020.500.000	150,39
Kredit yang diberikan	37.313.706.886	30.226.020.160	81,00	37.994.470.854	30.324.016.695	79,81	28.553.251.475	30.245.739.573	105,92
Kredit modal kerja	29.589.769.560	25.107.000.091	84,85	30.129.615.386	25.959.741.345	86,16	23.356.559.707	26.431.183.202	113,16
Kredit investasi	6.511.241.852	2.848.513.526	43,74	6.630.035.166	2.550.225.150	38,46	4.314.396.298	1.728.946.350	40,07
Kredit konsumsi	1.212.695.474	2.270.506.543	187,23	1.234.820.302	1.814.050.200	146,91	882.295.470	2.085.610.021	236,38
Pendapatan	6.327.104.104	6.553.527.540	103,58	6.081.613.173	6.550.718.467	107,71	4.394.184.099	5.994.384.066	136,42
Laba bersih	628.030.040	392.262.589	62,46	662.871.003	348.963.200	52,64	500.184.567	252.385.288	50,46

C. Kinerja sosial

1. Memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen

BPR berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara atas produk dan/atau layanan perbankan yang disediakan, serta menyampaikan informasi produk dan/atau layanan perbankan yang akurat kepada nasabah. BPR memprioritaskan kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi. BPR juga telah mengembangkan produk dan layanan dengan memperhatikan kebutuhan dari para nasabah.



2. Ketenagakerjaan

a. Kesetaraan kesempatan bekerja

BPR menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset penting dalam rangka mempertahankan dan mendukung strategi bisnis jangka panjang. Dalam proses rekrutmen, pengembangan kompetensi serta pengembangan karir, BPR memberikan peluang yang sama dan setara bagi semua orang tanpa memandang suku, etnis, agama, *gender*, dan lainnya. Dalam periode pelaporan tidak terdapat diskriminasi dan tidak terdapat tenaga kerja paksa serta tenaga kerja anak.

b. Remunerasi karyawan

Pemberian remunerasi untuk karyawan diberikan berdasarkan level jabatan, kinerja dan dipastikan tidak ada diskriminasi terkait suku, etnis, agama, *gender*, dan lainnya.

c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak untuk seluruh karyawan

Lingkungan kerja yang layak mencakup berbagai fasilitas yang disediakan BPR untuk menunjang proses kerja. BPR juga mendorong aspek kesehatan dan keselamatan kerja untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha. Program kesehatan dan keselamatan kerja di tahun 2025, antara lain:

- 1) Memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan.
- 2) Ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran dan.

3. Pelatihan dan pendidikan

Untuk dapat meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dibutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi dan kapasitas yang tinggi. Karena itu, BPR berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki SDM dengan menjalankan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, profesionalisme dan membangun sikap mental positif.

4. Bersinergi dengan masyarakat

a. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan

Pentingnya edukasi keuangan saat ini sangat diperlukan karena memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat. Konsep terpenting dari Program Literasi Keuangan adalah bagaimana masyarakat dapat memiliki pemahaman secara benar mengenai manfaat dan risiko produk serta layanan jasa keuangan, dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, dan mengetahui hak serta kewajiban juga meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan.



Program literasi keuangan juga memberikan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan karena semakin banyak masyarakat mendapatkan edukasi keuangan, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Di tahun 2025, BPR telah melaksanakan program edukasi literasi kepada masyarakat di seluruh wilayah kerja operasional BPR sebanyak 2 kali.

b. Mekanisme pengaduan

Media pengaduan nasabah adalah sarana yang dapat digunakan nasabah maupun masyarakat untuk mengajukan pengaduan mengenai produk dan layanan yang diberikan oleh BPR.

Pada tahun 2025 terdapat pengaduan atas nama Liswanto.

c. Tanggung jawab sosial dan lingkungan

Pada tahun 2025 BPR menyumbang untuk kegiatan sosial sebesar Rp 4.340.200,-

D. Kinerja lingkungan hidup

Dampak langsung yang ditimbulkan dari kegiatan usaha BPR terhadap lingkungan hidup terbilang sangat kecil. Demikian juga dengan dampak tidak langsung yang ditimbulkan relatif terbatas. Namun demikian, BPR memiliki komitmen yang tinggi untuk terus menekan dampak operasional terhadap lingkungan hidup dan turut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Komitmen BPR terhadap upaya untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan hidup, diantaranya:

1. Kebijakan efisiensi penggunaan sumber energi listrik dan air.

- a. Perangkat penerangan dan elektronik pada ruang kerja apabila sudah tidak digunakan wajib dimatikan.
- b. Penggunaan AC diruang layanan maupun ruang kerja dinyalakan sesuai dengan jam pelayanan maupun jam kerja.
- c. Pengaturan neon box dinyalakan pada saat sore hari dan dimatikan pada saat pagi hari.
- d. Pada saat akhir hari seluruh perlengkapan elektronik yang tidak digunakan wajib dicabut dari stop kontak.
- e. Pengecekan panel dan instansi listrik wajib dilakukan secara berkala.
- f. Air digunakan seperlunya.
- g. Peralatan pipa air, kran dan penampungan air wajib dirawat dengan baik.

Uraian	2025	2024	2023
Beban penggunaan Listrik	28.758.000	27.533.000	26.256.000



Uraian	2025	2024	2023
Beban penggunaan Air	1.433.500	1.540.600	1.376.500

2. Kebijakan efisiensi penggunaan kertas

- Tisu hanya disediakan pada tempat-tempat tertentu, yaitu di toilet, dan ruang rapat.
- Penggunaan kertas dilakukan secara efisien.

Uraian	2025	2024	2023
Beban Penggunaan kertas	5.781.017	13.502.510	6.056.441

3. Kebijakan Pengurangan sampah plastik

Penggunaan amplop yang terbuat dari kertas.

4. Budaya Perusahaan

BPR dalam aktivitas operasionalnya senantiasa berupaya untuk menjaga ramah lingkungan.

E. Tanggung jawab layanan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

1. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

Dalam rangka memberikan pelayanan perbankan yang aman dan nyaman kepada nasabah serta menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas finansial terkini nasabah dapat melakukan setoran tunai maupun melalui non tunai.

2. Dampak produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

BPR menyadari bahwa dalam menyalurkan kredit mungkin memberi dampak sosial dan lingkungan serta peningkatan risiko terkait. Karenanya BPR sangat memperhatikan proses identifikasi dan penilaian secara seksama sehingga dapat dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang negatif. Dalam keputusan pengelompokan penyaluran kredit UMKM di tahun 2025 diambil berdasarkan informasi yang tersedia secara publik maupun informasi yang disediakan oleh nasabah.

3. Evaluasi keamanan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

BPR menjamin keamanan dan kelayakan berbagai produk dan/atau layanan yang diberikan dan memastikan seluruh produk telah mendapat persetujuan OJK atau otoritas lain. Selain itu, seluruh kegiatan operasional BPR diawasi oleh OJK sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BAB VII
VERIFIKASI DARI PIHAK INDEPENDEN

- Laporan berkelanjutan PT BPR Grogol Joyo tahun 2025 ini tidak disertai verifikasi dari pihak independen, hal tersebut dikarenakan didalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik tidak disebutkan secara spesifik berkaitan pihak independen.
- Laporan ini disusun berdasarkan kondisi internal BPR sepanjang tahun 2025 dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.



LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN BERKELANJUTAN
PT BPR GROGOL JOYO TAHUN 2025


Sukoharjo, 22 April 2026


Dibuat,


Agus Sutanto
Direktur Utama


Yudhy Agus Krisnanto
Direktur YMFK

Disetujui,


Wigianto
Komisaris Utama


Andriyono
Komisaris